

PENDIDIKAN UNTUK MEMECAHKAN MASALAH MASA DEPAN

by Nanik Sri Setyani

Submission date: 29-May-2023 09:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2104150131

File name: Media_Kampus_2010_Nanik_Sri_Setyani.pdf (5.79M)

Word count: 3111

Character count: 20484

Media Edisi Khusus

Maret - April 2010

ISSN 0853 - 6937

MEDIA
Kampus
STKIP PGRI JOMBANG

Jurnal Ilmiah bidang Pendidikan, Sosial, Sastra, Hukum, Politik, dan Budaya

PENDIDIKAN UNTUK MEMECAHKAN MASALAH MASA DEPAN

Nanik Sri Setyani

PSIKOLOGI OLAHRAGA UNTUK PRESTASI

Mecca Puspitaningsari

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
GURU DIKJASOR DALAM MEMBELAJARKAN SISWA

Rohmad, M. Pd.

LETAK KESALAHAN
DALAM MENYELESAIKAN SOAL PROGRAM LINIER

Wiwini Sri Hidayati, M. Pd.

BADAN HUKUM PENDIDIKAN (BHP)
(SUATU ANALISIS PERSPEKTIF
ANTARA HARAPAN DAN REALITAS)

Roy Wahyuningsih

MENYIKAPI MULTIKULTURALISME
DALAM KONTEKS PLURALITAS BUDAYA

Dra. Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, M. Kes.

PENATALAKSANAAN ANAK RETARDASI MENTAL

Bambang Arief HS, S. Psi, M. SI

PENTINGNYA MENYUSUN PROGRAM
LATIHAN MENTAL BAGI ATLET

M. Yulim, S. Pd.

UPAYA PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI DESA CUKIR KECAMATAN DIWEK
KABUPATEN JOMBANG

Dr. Munawaroh, M. Kes.

BERINOVASI DALAM PEMBELAJARAN

Dra. Diah Puji Nuli Brata, M. SI

MARI KITA HARGAI KEUNGGULAN

Dr. Agus Prianto



Redaksi menerima tulisan ilmiah / ilmiah populer.
Naskah diharapkan dapat diterima Dewan Redaksi paling lambat 2
sebelum penerbitan dengan kriteria :

1. Orisinalitas
2. Aktual
3. Ilmiah
4. Teknik Penulisan Benar
5. Dilengkapi Abstrak
6. Panjang naskah 10 -15 kwarto spasi rangkap

Alamat Redaksi :

KAMPUS STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura III / 20 Jombang
Telp. (0321) 861319
E-mail : baa_stkip@yahoo.co.id



Jurnal Ilmiah bidang Pendidikan, Sosial, Sastra, Hukum, Politik, dan Budaya

Dari Redaksi KERAGUAN MASYARAKAT ATAS MANFAAT PENDIDIKAN	1	MENYIKAPI MULTIKULTURALISME DALAM KONTEKS PLURALITAS BUDAYA <i>Dra. Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, M.Kes.</i>	59
PENDIDIKAN UNTUK MEMECAHKAN MASALAH MASA DEPAN <i>Nanik Sri Setyani</i>	4	PENATALAKSANAAN ANAK RETARDASI MENTAL <i>Bambang Arief HS, S.Psi, M.Si.</i>	66
PSIKOLOGI OLAHRAGA UNTUK PRESTASI <i>Mecca Puspitaningsari</i>	12	PENTINGNYA MENYUSUN PROGRAM LATIHAN MENTAL BAGI ATLET <i>M. Yatim, S.Pd.</i>	73
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DIKJASOR DALAM MEMBELAJARKAN SISWA <i>Rohmad, M. Pd.</i>	24	UPAYA PT BPR NUSUMMA TEBUIRENG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA CUKIR KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG <i>Dr. Munawaroh, M.Kes.</i>	78
LETAK KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL PROGRAM LINIER <i>Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.</i>	33	BERINOVASI DALAM PEMBELAJARAN <i>Dra. Diah Puji Nali Brata, M.Si.</i>	91
BADAN HUKUM PENDIDIKAN (BHP) (SUATU ANALISIS PERSPEKTIF ANTARA HARAPAN DAN REALITAS) <i>Roy Wahyuningsih</i>	45	MARI KITA HARGAI KEUNGGULAN <i>Dr. Agus Prianto</i>	98

Penanggung Jawab	: Drs. Siyono, M.Pd.
Pengarah	: Dra. Agung KM, M.Kes., Winardi, SH. M. Hum., Drs. Asmuni Syukir, M.Si.
Pemimpin Umum	: Dra. Agung KM, M.Kes.
Pemimpin Redaksi	: Drs. Muslimin, Msi
Sekretaris Redaksi	: Dr. Agus Prianto, M.Pd.
Dewan Penyunting	: Dra. Nurwani, M.Si, Dra. Siti Maisaroh, M.Pd., Drs. Adib Darmawan, MA, Dra. Munawaroh, M.Kes., Drs. Suminto
Kuangan	: Diah Dinaloni, S.Pd.

PENDIDIKAN UNTUK MEMECAHKAN MASALAH MASA DEPAN

Nanik Sri Setyani

ABSTRAKSI

Dilihat dari national resources, terutama sumber daya alam, Indonesia akan menjadi negara yang besar, bahkan memenuhi persyaratan untuk menjadi super power. Letak geografis kita juga luar biasa strategis yang memungkinkan Indonesia menjadi negara 5 besar kekuatan ekonomi dunia pada tahun 2025.

Indonesia adalah negara yang potensial dengan resources, sumber daya alam/SDA, sumber daya manusia/SDM), dengan posisi yang sangat strategis. Ada keinginan kuat dari pemerintah untuk maju dan berkembang menjadi negara besar.

Tapi persoalannya, Indonesia belum mengetahui bagaimana bertumbuh (how to grow). Karenanya, dibutuhkan competitive intelligence. Pendidikan masa depan yang mendukung competitive intelligence adalah pendidikan entreperneur yang berbasis pada pengetahuan. Pendidikan kita harus menekankan pada pengembangan kemampuan berfikir logis secara bersama-sama dengan melatih berfikir visual.

Kata Kunci: *national resources, competitive intelligence, pendidikan entreperneur, berfikir logis, berfikir visual.*

PENDAHULUAN

Semua negara menginginkan kemajuan di segala bidang, terutama ekonominya. Mereka berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan mereka agar rakyatnya hidup makmur. Untuk meraih semuanya itu tentu tidak mudah. Terutama di era global ini, semua negara bebas melakukan kegiatan di negara lain, asal tidak melanggar kesepakatan bersama (banyak negara, tidak hanya sedikit negara).

Cina, misalnya, dalam beberapa tahun terakhir, berhasil membuat prestasi yang sangat mengagumkan, yaitu merubah kondisi sosial

ekonomi masyarakatnya, yang tadinya hanya sebagai negara berkembang, yang hanya mampu menyediakan kebutuhan dasar masyarakatnya, kemudian berubah dan masuk ke tahap awal menjadi masyarakat yang makmur. Perubahan yang dialami Cina merupakan perubahan yang sangat besar. Perkembangan ekonomi dan kemajuan yang dialami Cina sangat dikagumi dunia dan dihormati oleh banyak kalangan.

Bagaimana negara kita dalam menghadapi era globalisasi ini, dari sisi apa negara sangatlah mungkin berkembang pesat. Tinggal bagaimana kita dapat mengolahnya.

**Nanik Sri Setyani adalah Dosen STKIP PGRI*

Dalam paparan ini akan dibahas beberapa kelemahan dan kelebihan negara kita, sekaligus bagaimana mengembangkan kelebihan tersebut dan bagaimana mengatasi atau mengurangi kelemahan kita.

Masa Depan adalah masa yang harus kita hadapi tetapi sayangnya penuh dengan ketidakpastian. Apa yang harus kita lakukan sebagai 'manusia modern ?' yang katanya peduli pendidikan ! Bagaimana peran pendidikan dalam menghadapi masa depan tersebut ? Bagaimana kita bisa berbuat yang tidak sekedar sebagai pengikut, mampu menulis kembali aturan main, tidak gentar menantang kekunoan, lebih cenderung membangun daripada memotong, lebih menciptakan perbedaan katimbang karir dan berkomitmen untuk meraih masa depan.

MASALAH MASALAH YANG DIHADAPI DIMASADEPAN

Indikator untuk menilai suatu bangsa dikatakan besar, bisa dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi Pembangunan, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan faktor kunci dalam proses pembangunan, baik tidaknya perencanaan dan pengorganisasian proses pembangunan tergantung kepada kualitas manusia sebagai objek dan subjeknya. Kualitas SDM ini hanya bisa diproses/diperoleh lewat Pendidikan.

Bagaimana usaha pemerintah untuk mengatasi kualitas SDM kita yang masih belum maksimal ?

2. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam, yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut, sangat mempengaruhi pembangunan suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. SDM yang berkualitas akan lebih berdayaguna ketika didukung oleh ketersediaan SDA yang memadai. Semakin banyak SDA, semakin besar peluang suatu negara untuk lebih produktif dari negara lainnya.

Bagaimana SDA yang banyak dapat dimanfaatkan maksimal oleh negara kita ? tidak hanya di manfaatkan jangka pendek saja.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan alat bagi sumber daya manusia untuk mengolah sumber daya alam secara produktif. Semakin canggih IPTEK yang dimiliki suatu negara, semakin besar peluang negara tersebut untuk maju.

Bagaimana IPTEK kita ? Siapakah untuk mengolah SDM dan SDA kita ?

4. Sosial Budaya

Nilai-nilai sosial budaya sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan, nilai-nilai tersebut dapat menjadi faktor pendorong dan dapat pula menjadi faktor penghambat.

Seringkali yang banyak menghalangi kecepatan penyesuaian diri kita adalah

budaya. Apakah benar, apa bukan karena kita terlalu takut untuk merubah budaya tersebut karena warisan nenek moyang ?

3

5. Keadaan Politik

Sistem dan keadaan politik suatu negara berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembangunan.

Bagaimana kondisi perpolitikan negara kita sudah cukup dewasa kah ? Apa masih 'bayi', saling tuding, saling mencari keuntungan 'sesaat' (*aji mumpung*) ?

3

6. Sistem Pemerintahan

Pemerintahan dengan sistem sosialis dan liberalis kedua-duanya akan memberikan warna yang berbeda terhadap proses pembangunan.

Mau diajak kemana negara kita ? Apakah bisa kita bertahan dengan model Pancasila yang kita idam-idamkan selama ini ?

Dari kelima faktor tersebut kunci paling awal adalah pada Indikator Kualitas SDM yaitu lewat Pendidikan.

Ada beberapa fenomena Pendidikan Tinggi yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila bahkan bertentangan dengannya, antara lain (Komaruddin, 2007, 172-181):

1. Komersialisasi Pendidikan

Banyak Perguruan Tinggi yang berorientasi untuk mencari penghasilan

2. Perguruan sebagai kantor perburuan

Yang kuat dalam memberikan komando

adalah otorita birokrasi, otorita akademik

3. Perguruan sebagai Objek bukan Subjek

Artinya menjadi objek pembangunan, bukan sebagai subjek yang berbicara bagaimana mengatasi berbagai masalah dan musibah yang diderita oleh bangsa.

4. Sains dan Teknologi

Idealnya sistem pendidikan Pancasila, sains dan teknologi berkembang dalam bimbingan.

5. Kesenambungan antara Lembaga-lembaga Pendidikan Perguruan

Idealnya belajar disetiap jenis dan jenjang pendidikan apapun, siswa tetap memiliki peluang untuk melanjutkan

6. Diskriminasi Pendidikan

Masih banyak Perguruan 'plat merah dan hitam'. Ada perbedaan kultural.

7. *Clock Builders* bukan *Time Tellers*

Menghasilkan alumni yang *clock builders*, yaitu mampu membangun dan mengembangkan kehidupan nasional bukan sekedar kecerdasan individual. Dan bukan sebagai *time tellers*, yaitu tukang cerita mengulang sukses masa lampau dan mencela kekeliruan orang lain.

8. Subsistem Pendidikan Nasional

Adalah benar jika dalam satu negara hanya memiliki satu sistem pendidikan nasional. Usaha pendidikan yang dilakukan oleh warga negara menjadi subsistemnya.

9. Visi, Misi dan Tujuan

Masih banyak Perguruan Tinggi yang kurang mengedepankan visi, misi dan tujuan.

PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMECAHKAN MASALAH MASA DEPAN

Anggota Dewan Penasihat Presiden, TB Silalahi, tampak optimis Indonesia bisa menjadi negara besar di masa mendatang. Dilihat dari *national resources*, terutama sumber daya alam, dia yakin Indonesia akan menjadi negara yang besar, bahkan memenuhi persyaratan untuk menjadi *super power*. Letak geografis kita juga luar biasa strategis yang memungkinkan Indonesia menjadi negara 5 besar kekuatan ekonomi dunia pada tahun 2025.

Penasihat Presiden sekaligus penanggung jawab tertinggi *Competitiveness Intelligence Prancis, Alain Juillet*, menyatakan, Indonesia adalah negara yang potensial dengan *resources*, sumber daya alam/SDA, sumber daya manusia/SDM), dengan posisi yang sangat strategis. Ada keinginan kuat dari pemerintah untuk maju dan berkembang menjadi negara besar.

Tapi persoalannya, Indonesia belum mengetahui bagaimana bertumbuh (*how to grow*). Karenanya, dibutuhkan *competitive intelligence*. Pernyataan itu dilontarkan Alain dalam seminar internasional bertajuk Mengantar Indonesia Menjadi Negara 5 Besar Kekuatan Ekonomi Dunia pada tahun 2025 dengan *Competitive Intelligence*, belum lama ini (www.jurnálnasional.com). Menurut Alain, problem yang terjadi di Indonesia selama ini ialah belum mampu melihat dan menganalisis potensi sekaligus strategi dalam membangun ekonomi agar dapat kompetitif dan bertumbuh secara cepat. *Competitive intelligence*

merupakan sebuah alat untuk mengembangkan bisnis perusahaan secara lebih efisien, ujarinya. Namun, menurut Silalahi, kelemahan besar untuk merealisasikan hal tadi ada pada kualitas SDM Indonesia.

Penduduk kita yang berjumlah 220 juta jiwa masih dilihat sebagai beban. Padahal, jumlah penduduk yang begitu besar tadi dapat menjadi kekuatan besar. Penasihat presiden ini mencontohkan, China bisa menjadi kekuatan besar karena mengubah pemikiran penduduk banyak sebagai beban tersebut. Jadi, Indonesia sebenarnya berpotensi menjadi negara besar. Cuma, kita harus membina SDM Indonesia supaya lebih kompetitif, ujarinya.

Menurut Silalahi, untuk menjadi negara 5 besar dunia pada tahun 2025, Indonesia harus punya *competitive intelligence*. Artinya, informasi yang diperoleh harus akurat. Dengan informasi yang akurat itu kita bisa mengambil keputusan secara tepat. Jadi *competitive intelligence* sebenarnya merupakan *decision making process*, atau proses pengambilan keputusan.

Pentingnya kualitas SDM diakui Wakil Rektor IV Institut Pertanian Bogor (IPB) Asep Saefuddin. Menurutnya, satu-satunya jalan untuk menjadi lebih kompetitif dan mencapai kekuatan besar ialah melalui pendidikan. Menurutnya, pendidikan masa depan yang mendukung *competitive intelligence* adalah pendidikan *entrepreneur* yang berbasis pada pengetahuan. Kalau tidak punya lulusan yang *knowledge based entrepreneurial graduate* maka kita tidak akan kompetitif dengan Malaysia, Singapura, karena mereka sudah menyusun strategi *entrepreneurial education*,

tegasnya.

Memang, tampaknya, pendidikan makin dirasakan menjadi isu sentral yang merupakan kebutuhan terdepan SDM dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam perebutan dunia menghadapi persaingan global menjelang era perdagangan bebas dunia.

Sayang, pendidikan kita masih belum memadai untuk menopang terwujudnya SDM yang handal. Padahal, bidang pendidikan menjadi salah satu indikator penting bagi indeks pembangunan manusia (*Human Development Index/HDI*). Maka, bisa dipahami bila tingkat HDI bangsa Indonesia sangat rendah dibanding negara-negara lain. Laporan *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2003 menempatkan HDI bangsa Indonesia pada urutan ke-112 dari 174 negara di dunia yang dievaluasi.

Bagaimana meningkatkan kualitas atau kehandalan SDM Indonesia untuk menuju SDM yang handal itu, salah satunya yang terpenting kita bisa berharap dari dunia pendidikan tinggi. Sayangnya, pendidikan kita di level itu juga tidak memadai. Banyak fakta dan informasi langsung di lapangan menunjukkan keprihatinan-keprihatinan terhadap lulusan dunia pendidikan tinggi di Indonesia

Sudah saatnya Indonesia melakukan langkah nyata dalam menghadapi era pendidikan bertaraf global guna menutup ketertinggalan. Masalah mendasar pendidikan kita adalah *inkonsistensi* antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Pemerintah seharusnya benar-benar berkomitmen untuk

membawa dunia pendidikan kita lebih maju dengan mengerahkan segala potensinya, di mana salah satunya bisa diukur dari peningkatan anggaran tadi.

Mutu pendidikan yang berkelanjutan harus terus ditingkatkan seiring dinamika dan perubahan eksternal serta cepatnya tuntutan kebutuhan dunia usaha. Bongkar pasang kurikulum, sasaran, metode karena pergantian menteri mestinya tidak terjadi lagi, sehingga tidak terjadi *opportunity lost* yang terlalu panjang.

Akhirnya, sudah waktunya pemerintah sebagai regulator beserta segenap elemen masyarakat untuk bahu-membahu, serius dan komitmen tinggi untuk membawa pendidikan kita ke arah yang lebih maju. Untuk mewujudkannya kita harus berani dan mau belajar dari negara mana pun yang lebih maju, termasuk India dan Cina

Dua raksasa Asia, Cina dan India yang diprediksi akan memimpin perekonomian dunia pada pertengahan abad ini, selama lebih dari 30 tahun kehilangan orang-orang terdidik dan bertalenta. Mereka pergi meninggalkan negara masing-masing untuk sekolah dan bekerja di luar negeri dengan harapan dapat mengembangkan karier profesional lebih baik. Bersamaan dengan mulai bangkitnya perekonomian, pemerintah Cina dan India telah merancang strategi untuk mengubah *brain drain* menjadi *brain gain*.

Pemerintah Cina tampaknya lebih agresif dan terencana secara sistematis dalam upaya memanggil pulang orang-orang terbaik, untuk membangun bangsa sendiri dan

mengambil pembangun strategi g membangun pendidika

Di mencipta dinamis baik dor *foreign* manufa menop dan f jaring; mema perda dalar berke gnot me per 1,3

diq ec m p a 2 (

mengambil peran dalam mendorong akselerasi pembangunan ekonomi. Cina menempuh strategi ganda yang sangat efektif dengan membangun infrastruktur ekonomi dan pendidikan secara bersamaan.

Di bidang ekonomi, pemerintah Cina menciptakan lingkungan makroekonomi yang damai dan kondusif untuk menarik investasi baik domestik maupun asing, terutama melalui *foreign direct investment* (FDI). Industri manufaktur dibangun secara masif untuk menopang pertumbuhan. Pusat-pusat bisnis dan perdagangan dikembangkan dengan jaringan luar negeri yang tertata rapi, sehingga memacu pergerakan aktivitas bisnis dan perdagangan yang sangat prospektif. Maka, dalam waktu yang tak terlalu lama, Cina berkembang menjadi negara terbuka bagi pasar global dan investor-investor asing yang memberi kontribusi pada dinamika pertumbuhan ekonomi di negeri berpenduduk 1,3 miliar jiwa itu.

Strategi pembangunan ekonomi pun diperkuat melalui apa yang disebut *special economic development zones*, dengan menjadikan suatu wilayah tertentu sebagai pusat pertumbuhan. Wilayah-wilayah tersebut antara lain Shenzhen, Zhuhai, Shantou, Xianmen, Hainan, Shanghai, Dalian, Guangzhou, Tianjin, Zhanjiang, dan masih banyak lagi.

Salah seorang tokoh Cina yang memiliki andil sangat besar dan berarti terhadap kemajuan Cina, khususnya dalam dunia pendidikan tersebut adalah Li Lanqing. Bagaimana visi, misi, komitmen dan filosofi beliau dalam membangun Cina melalui

pendidikan, tergambar dalam bukunya berjudul *Education for 1.3 Billion*.

Dalam melaksanakan tugasnya mereformasi dunia pendidikan di Cina, Li Lanqing mengacu kepada sejumlah filosofi dan teori yang dikembangkan baik di dunia timur maupun barat. Salah satu filsafat yang menyadarkan dirinya akan pentingnya pendidikan untuk pembangunan bangsa yang modern di masa depan adalah filsafat yang dikemukakan oleh filosof Guan Zhong: "Untuk satu tahun, tidak ada yang lebih penting daripada memelihara butir; Untuk sepuluh tahun, tidak ada yang lebih penting daripada memelihara pohon; Untuk seumur hidup, tidak ada yang lebih penting daripada memelihara manusia". Menghargai guru dan nilai-nilai pendidikan ditanamkan secara mendalam pada pikiran generasiku.

Li Lanqing juga mendasari kebijakan pendidikan pada keyakinannya akan teori belahan otak manusia (kiri dan kanan) yang dikembangkan oleh seorang ahli neurobiologi dan psikologi Amerika yang bernama Roger Wolcott Sperry (1950-an). Teori ini menyatakan bahwa otak manusia itu terdiri belahan otak kanan dan otak kiri (*the two cerebral hemispheres*) yang memiliki fungsi berbeda, namun keduanya harus dikembangkan secara harmonis. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan dan melatih otak secara keseluruhan, mendukung perkembangan otak secara menyeluruh, dan menyediakan siswa sebuah lingkungan yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir yang berbeda, seperti kemampuan berimajinasi, bahasa, matematika, musik,

gerak dan grafik. Untuk itu pendidikan kita harus menekankan pada pengembangan kemampuan berfikir logis secara bersama-sama dengan melatih berfikir visual.

Li Lanqing juga terinspirasi untuk mendasari reformasi pendidikan di Cina dengan menerapkan teori multiple intelligences dari Howard Gardner seorang profesor psikologi perkembangan dari Harvard University. Dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind* (1983) Gardner mengkategorikan terdapat tujuh kecerdasan pada manusia, yang belakangan di tambah dua kategori lagi, yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis (lingkungan), dan eksistensial.

Berbagai teori dan filosofi di atas diimplementasikan oleh Li Lanqing dalam mereformasi dunia pendidikan di Cina secara serius dengan mengembangkan Pendidikan karakter. Pengembangan pendidikan karakter sendiri menekankan pada pengembangan aspek-aspek individu yang dirangkum dalam slogan: "*Morally, Intellectually, Physically, Aesthetically*".

Sumber konsep pendidikan karakter ini sendiri didasarkan pada suatu pernyataan Deng Xiaoping bahwa secara keseluruhan reformasi sistem pendidikan mendesak dilakukan untuk membawa pikiran bahwa reformasi adalah untuk tujuan yang mendasar memutar setiap warga negara ke dalam manusia yang berkarakter dan membina anggota masyarakat yang lebih konstruktif. Di samping itu juga didasarkan pada pendapat Jiang Zemin: Kita harus menempatkan pendidikan dalam posisi

yang strategis dan memberi prioritas untuk pengembangannya, bekerja keras untuk menaikan ideologi, moral, ilmu pengetahuan, dan budaya nasional secara keseluruhan.

Untuk mengembangkan pendidikan karakter tersebut, maka Li Lanqing melakukan reformasi pada kurikulum, buku teks, dan sistem evaluasi dan testing. Kurikulum sekolah dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki anak; kurikulum diarahkan untuk memfasilitasi semua potensi yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa melalui diskusi, mendorong pada pengembangan berfikir inovatif, dan pembelajaran yang berkualitas.

Keseriusan Cina untuk mereformasi pendidikan juga ditunjukkan oleh upaya Presiden Jiang Zemin mengumpulkan anggota Politburo dan pimpinan departemen yang relevan untuk membahas bagaimana mengelola beban pelajaran siswa agar paten dan sesuai dengan usia perkembangan anak, menyenangkan, dan mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia; aspek kognitif (intelektual), moral, estetika, dan fisik (atletik).

Pada dekade terakhir, sejumlah permasalahan besar telah terpecahkan. Total dana pendidikan nasional telah mencapai rata-rata 20% per tahun, dan mencapai 548 milyar yuan pada tahun 2002, lima kali lebih banyak dibanding tahun 1993. Di akhir abad 20, wajib pendidikan dasar 9 tahun telah mendekati universal dan remaja dan orang-orang setengah baya telah bebas dari buta huruf, sementara pendidikan menengah telah meningkat dengan

1 sangat pesat. Sejak tahun 1999, institusi pendidikan tinggi telah mengerahkan banyak siswa setiap tahunnya hingga tahun 2002. Terdapat 16 juta siswa di jenis pendidikan tinggi yang berbeda. Berdasarkan statistik UNESCO terakhir skala pendidikan tinggi Cina adalah terbesar di dunia. Selama sepuluh tahun perubahan dan pengembangan secara keseluruhan telah menciptakan suatu pemandangan pendidikan baru di Cina.

Kalau kita amati perjalanan pendidikan kita sepertinya ada banyak hal yang ditiru dari negara Cina ini. Apakah kita bisa berhasil? Masih banyak hal yang perlu ditingkatkan antara lain:

1. Keberpihakan pemerintah dalam bidang pendidikan, pengembangan sains dan teknologi. Karena tanpa keberpihakan pemerintah bidang pendidikan akan stagnan.
2. Perlunya kesadaran lembaga non government seperti foundations-foundations untuk mensupport dana-dana penelitian, pendidikan untuk pengembangan teknologi, dana foundations ini dapat diperoleh dari pengusaha-pengusaha yang peduli terhadap perkembangan sains,
3. Kesejahteraan para saintist, para saintist perlu mendapatkan gaji yang lebih dari cukup dan jaminan sosial yang baik,
4. Membuka kerjasama dengan luar negeri, kegiatan ini membantu meningkatkan 'nilai' research dan teknologi temuan dari suatu negara,
5. Reformasi pendidikan sains di sekolah, pendidikan sains di sekolah harus digeser

dari content based menuju kepada pembelajaran sains yang lebih saintifik, yaitu pelajaran sains yang mampu mendidik siswa bekerja layaknya seorang saintis.

KESIMPULAN

Indonesia belum mengetahui bagaimana bertumbuh (*how to grow*). Karenanya, dibutuhkan *competitive intelligence*.

Pendidikan masa depan yang mendukung *competitive intelligence* adalah pendidikan *entrepreneur* yang berbasis pada pengetahuan.

Pendidikan kita harus menekankan pada pengembangan kemampuan berfikir logis secara bersama-sama dengan melatih berfikir visual.

DAFTAR PUSTAKA

Alain, 2004, *Competitive Intelligence*, www.jurnalnasional.com

Bambang Sudibyo, 2009, *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan*, Bahan Semiloka Teknologi Maju untuk e-pembelajaran

Gary Hamel, 1995, *Kompetisi Masa Depan*, Binarupa Aksara, Jakarta

I.N.Thut, 2005, *Pola-pola Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Mastuhu, 2007, *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*, Lentera Hati, Tangerang

PENDIDIKAN UNTUK MEMECAHKAN MASALAH MASA DEPAN

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

anannur.wordpress.com

Internet Source

3%

2

baskoro1.blogspot.com

Internet Source

3%

3

araz09ienxz.blogspot.com

Internet Source

3%

4

adoc.pub

Internet Source

2%

5

guruidaman.blogspot.com

Internet Source

1%

6

blog-aos.blogspot.com

Internet Source

1%

7

repository.stkipjb.ac.id

Internet Source

1%

8

cadelyuma.blogspot.com

Internet Source

1%

9

ejournal.stkipjb.ac.id

Internet Source

<1%

10 mutiarakampung.blogspot.com <1 %
Internet Source

11 mitramandiri.org <1 %
Internet Source

12 vivinchoirianew.blogspot.com <1 %
Internet Source

13 ejournal.unirow.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On